

IMPLEMENTATION OF PRINCIPAL SUPERVISION IN PRIMARY SCHOOL

Etika Kusumawarti, Hariyatunnisa Ahmad

Universitas Sebelas Maret
etikakusuma.ek@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

primary school, principal supervision, learning management

Abstract

Management is the process of determining the goals or objectives to be achieved and determining the paths and sources used to achieve the objectives. The purpose of this study was to describe the principal's supervision activities and find out the effectiveness of education management in elementary schools. The research data was obtained from the school principal and class teacher in elementary school. The results showed (1) elementary academic supervision activities carried out through three steps, namely planning, implementing, and following up activities and (2) supervision activities had a positive impact on learning management carried out by elementary school teachers. Management of education in primary schools is carried out by planning, implementing, and following up. Educational goals that have been determined by the school can be achieved through the learning process, so that the management of education in elementary schools can be said to be effective.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen menjadi hal yang sangat penting, bahkan hampir menjadi kebutuhan setiap orang. Berbagai kajian dilakukan dengan pokok bahasan utama yaitu manajemen. Awal mula manajemen itu berkembang dan eksis dalam segala yang berkaitan dengan bisnis. Namun dalam perkembangannya, manajemen dipakai dalam berbagai bidang, baik pendidikan, maupun profesi lainnya. Bagi sebuah organisasi, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang ditentukan (Pfeffer & Coote, 1992). Tanpa manajemen, sebuah organisasi apapun bentuknya akan sulit mengalami kemajuan.

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan Sumber Daya Alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi, maka diperlukan pendidikan yang bermutu, berperadaban, efektif dan efisien. Karena SDM yang bermutu hanyalah dapat dibentuk, dikembangkan segala potensi dan kemampuannya melalui pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tugas yang rumit, tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan pada bagian yang lebih baik. Manajemen sistem pendidikan amat penting karena proses penataan sumber daya pendidikan (pengelolaan tenaga kependidikan, kurikulum dan pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, serta keterlibatan secara terpadu dan simultan antara pemerintah, sekolah dan masyarakat) perlu dimenej secara professional (Kristiawan, Safitri, dan Lestari, 2017: 2). Manajemen yang baik tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi yang dimaksud itu tidak lain adalah POAC. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan aspek fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Salah satu bentuk pengawasan yaitu supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Yilmaz, Tasdan, dan Oguz (2009: 9) supervisi akademik adalah kegiatan manajerial yang penting dalam menentukan apakah organisasi bekerja sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Sifat dinamis organisasi mengharuskan pengawasan konstan dari kegiatan organisasi untuk menilai apakah tujuan yang diinginkan tercapai. Definisi lain mengenai supervisi akademik menurut Oghuvbu (2017) adalah cara merangsang dan meningkatkan pertumbuhan profesional guru untuk mengembangkan teknik, metode, dan prosedur pengajaran yang tepat dengan cara-cara itu akan meningkatkan kinerja atau efektivitas mereka secara keseluruhan. Jadi, melalui kegiatan supervisi para guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran dan cara mengembangkannya.

Supervisi akademik pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki guru. Pendapat

lain dikemukakan oleh Bige dan Sarpkaya (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional untuk mengawasi kegiatan pembelajaran guru di kelas serta untuk mengatur program pengembangan kegiatan tersebut. Jadi, peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan kualitas akademik di suatu lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus (Creswell, 2013: 20) merupakan strategi penelitian yang menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Studi kasus dalam penelitian ini, yaitu supervisi akademik kepala sekolah. Data penelitian diperoleh dari tiga subyek, yaitu satu kepala sekolah dengan dua orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisisioner deskriptif dengan alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan lembar angket. Data dianalisis dengan cara *meng-coding*. *Coding* merupakan proses mengholah materi/informasi menjadi deskripsi-deskripsi (Creswell, 2013: 276). Tahapan analisis data, yaitu (1) mengambil data selama proses pengumpulan data, (2) mensegmentasi ke dalam kalimat-kalimat, dan (3) mengkategorikan dengan istilah-istilah yang sesuai bahasa sesuai dengan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket di SD Kabupaten Kebumen, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terdiri dari tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Penulis melaksanakan wawancara dan pemberian angket untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah mulai dari kegiatan perencanaan sampai tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa salah satu bentuk pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas akademik di SD adalah dengan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dilaksanakan untuk mengawasi tugas guru dan sistem pembelajaran yang berlangsung apakah sesuai dengan visi dan misi sekolah atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yilmaz, Tasdan, dan Oguz (2009: 9) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan manajerial yang penting dalam menentukan apakah organisasi bekerja sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Kegiatan supervisi akademik di SD Kabupaten Kebumen dilaksanakan dua kali dalam setahun, atau setiap satu semester sekali. Proses supervisi yang berlangsung terdiri dari tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

a. Perencanaan

Hasil wawancara dan angket menunjukkan dalam sudut pandang perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara mempersiapkan instrument supervisi berupa pedoman supervisi, membuat angket, membuat daftar pertanyaan untuk menggali sejumlah wawasan yang berhubungan dengan landasan pendidikan, serta menyusun lembar penilaian. Kepala sekolah juga tidak lupa memberikan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepada guru-guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individual. Di SD Kabupaten Kebumen kegiatan supervisi akademik dilaksanakan secara individual. Daryanto (2010: 185) menyebutkan bahwa teknik-teknik supervisi

yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.

Sebelum kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi, kepala sekolah menyajikan hasil supervisi sebelumnya sebagai perbandingan kepala sekolah dalam melaksanakan penilaian kinerja guru. Selain itu, juga dapat menjadi pertimbangan guru dalam memperbaiki kualitas kinerjanya. Kepala sekolah mengemukakan sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik, yaitu berorientasi pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan melalui kegiatan wawancara, dialog atau diskusi secara individual dengan guru untuk mengetahui sejauh mana wawasan guru tentang landasan pendidikan. Hal ini penting untuk dikaji sebab guru sudah seharusnya memahami landasan tentang pendidikan sebagai salah satu acuan mereka dalam mengajar. Syukri, Harun, dan Usman (2015) menjelaskan bahwa seorang guru sudah seharusnya memperdalam ilmu pengetahuannya melalui pemahaman landasan pendidikan yang matang, karena pembahasan tentang ilmu pendidikan melahirkan konsep pengertian pendidikan yang dipakai di Indonesia harus dikembangkan dalam aktivitas belajar mengajar sebab tujuan yang ingin dicapai sudah jelas. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penguasaan ilmu pendidikan secara menyeluruh bagi guru atau calon guru merupakan suatu keniscayaan yang harus dikembangkan secara periodik dan komprehensif.

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Kabupaten Kebumen juga melalui kerja sama dengan guru. Karena kegiatan supervisi yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada kinerja guru tetapi juga pada hasil belajar, maka kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan perkembangan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oghuvbu (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah di semua tingkatan harus dinamis dalam melaksanakan tanggung jawab, termasuk melibatkan guru dalam kegiatan supervisi dan proyek pengembangan kurikulum.

Kegiatan supervisi akademik yang berorientasi pada hasil belajar ini dilaksanakan dengan cara kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas untuk memperoleh data objektif aspek-aspek studi pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, serta sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah diskusi kepala sekolah dengan guru untuk membahas tentang masalah yang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran. Kegiatan diskusi tidak menutup kemungkinan juga dilaksanakan bersama dengan komite atau wali murid untuk mendapatkan keputusan yang mufakat terkait dengan perbaikan masalah yang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran.

Berikut ini adalah data hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran guru.

Table 3.1. Data Penelitian Manajemen Pembelajaran Guru

No.	Partisipan	Komponen Pembelajaran	Dilaksanakan	Belum Dilaksanakan
1.	Guru A	Perencanaan	√	
		Pelaksanaan	√	
		Penilaian		√
2.	Guru B	Perencanaan	√	
		Pelaksanaan	√	
		Penilaian	√	

Manajemen pendidikan harus terpusat pada tujuan pendidikan (Bush, 2007). Proses pembelajaran dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan itu

sendiri, oleh karena itu tujuan pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum memulai pembelajaran guru merencanakan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh Breen (2015) bahwa penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi pengalaman dan tantangan siswa sebelum proses pembelajaran.

Perencanaan dan pengorganisasian diperlukan untuk membuat siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran juga perlu menginovasi metode belajar yang menyenangkan bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tasic, Tubic, dan Mitic (2011) bahwa guru sebagai manajer pembelajaran bertugas untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terorganisir dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru menata tata letak ruang kelas dan mengorganisasi siswa agar siap untuk melaksanakan pembelajaran, guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Guru sebagai manajer dalam kelas harus mampu mengelola kelas dan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sinclair (2007) bahwa pendidik harus bisa mengatur dan mengorganisasi keadaan siswa, kelas, kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan menentukan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Manajemen kelas yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, karena siswa dan guru akan merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Vince (2010: 33) juga mengatakan bahwa pengelolaan kelas dapat menentukan keefektifan proses pembelajaran.

Pfeffer dan Coote (1991: 13) menyatakan bahwa manajemen diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pendidikan. Kurangnya manajemen yang dilakukan oleh guru akan menimbulkan berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala-kendala yang muncul dari hasil wawancara dengan guru adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, siswa mengobrol dengan temannya sendiri, dan masih ada siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Bush (2008: 2) mengatakan bahwa pencapaian tujuan manajemen pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan merupakan indikator dari tercapainya tujuan manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan 3, pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih terkadang belum memenuhi semua tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan manajemen pendidikan untuk pembelajaran yang efektif dan efisien belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru sekolah dasar sudah baik, guru memulai dengan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran pun sudah terlaksana dengan baik yang berarti bahwa manajemen pendidikan pada sekolah sudah efektif.

c. Tindak lanjut

Setelah kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, maka perlu diadakan tindak lanjut. Pada kegiatan tindak lanjut, kepala sekolah melaporkan hasil supervisi kepada guru. Tujuannya adalah supaya guru mengetahui sejauh mana kompetensinya dalam pembelajaran dan sebagai acuan perbaikan apabila ada yang belum sesuai dengan sistem yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah

melakukan perbaikan kinerja melalui pembinaan mengenai pemahaman tugas dan fungsi guru. Guru diikuti penataran atau kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan baik di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Bentuk tindak lanjut yang lain adalah dengan tinjauan ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang belum sesuai atau belum dilaksanakan, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, materi ajar, dan kegiatan penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pendidikan harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan aspek fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Salah satu bentuk pengawasan yaitu supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di tiap sekolah, khususnya di SD Kabupaten Kebumen bukan semata-mata hanya untuk memenuhi kewajiban tugas kepala sekolah, akan tetapi untuk memonitor kinerja guru dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syukri, Harun, dan Usman (2015) yang menyatakan bahwa fungsi utama supervisi akademik ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik SD dilaksanakan melalui tiga langkah (perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut) dan kegiatan supervisi memberikan dampak positif pada manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sekolah dasar. Manajemen pendidikan di sekolah dasar juga dilaksanakan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat pentingnya manajemen terhadap suatu sistem pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan serta pengaruhnya terhadap perkembangan dunia pendidikan, maka dengan adanya penerapan fungsi manajemen secara baik dan benar akan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Hal itu akan berdampak pula pada terlaksananya program pendidikan dengan baik sesuai tujuan yang telah ducanangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bige, E.F., dan Sarpkaya, P.Y. (2017). Teachers' View about the Course Supervision of Primary School Principals. *The Anthropologist*. Vol 19, (1). 193-204.
- Breen, J. (2014). Exploring criticality in management education through action learning. *Action Learning: Research and Practice*, 11 (1), 4-24.
- Bush, T. (2007). Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice. *South African Journal of Education*, 27 (3), 391-406.
- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development in Education*. California: SAGE Publications Inc.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, M. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., dan Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Oghuvbu, E.P. (2017). Implementation of The Primary School Curriculum Modules in Nigeria: The Role of Supervision. *The Anthropologist*. Vol 13, (2), 147-150.
- Pfeffer, N. & Coote, A. (1991). *Is Quality Good For You? A Critical Review Of Quality Assurance In The Welfare Services*. London: Institute of Public Policy Research.
- Sinclair, A. (2007). Teaching Leadership Critically to MBAs: Experiences from Heaven and Hell. *Management Learning*, 38 (4), 458-472.

- Syukri, Harun, C.Z., dan Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 3, (2), 79-90.
- Tasic, I., Tubic, D., dan Mitic, T. (2011). Management Theories in Education. *International Symposium Engineering Management and Competitiveness*, June 24-25.
- Vince, R. (2010). Anxiety, Politics and Critical Management Education. *British Journal of Management*, 21 (1), 26–39.
- Yilmaz, K., Tasdan, M., & Oguz, E. (2009). Supervision belief of primary school supervisors in Turkey. *Educational Studies*. London: University of Colorado. Vol 35, (1), 9-20.